BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Mengenai penelitian kualitatif, Nasution (2003, hlm. 18), berpendapat bahwa :

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 9) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Hal ini senada dengan pendapat Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi, 2009, hlm. 21) bahwa :

Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

2. Desain Penelitian

Metode memegang pengaruh penting dalam sebuah penelitian, karena di dalam metode penelitian dikemukakan cara-cara bagaimana obyek penelitian hendak diketahui atau diamati sehingga menghasilkan data-data yang secara ilmiah dapat disistematisasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Posisi peran metodologi sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Salim (2006, hlm. 11) mengungkapkan bahwa “metodologi adalah proses,

prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu masalah dan mencari jawaban”. Di samping itu, Moleong (2010, hlm. 145) menjelaskan bahwa “metodelogi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian”.

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasution (1996, hlm. 5) bahwa “hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Sehingga peneliti mengetahui kesadaran politik pemuda pantai utara di Desa Gebang Udik Kabupaten Cirebon dengan memperoleh gambaran umum permasalahan secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Adapun alasan penggunaan pendekatan ini adalah karena mampu lebih mendekati peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*). Senada dengan apa yang diungkapkan Nasution (1996, hlm. 9) bahwa “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai penelitian utama (*key instrument*)”. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara mendalam sehingga dapat menyelami dan memahami kebermaknaan pembelajaran dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Metode penelitian memberikan pedoman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian berkaitan dengan prosedur dan teknik yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 1) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus (*case study*). Metode ini digunakan untuk membantu keberhasilan suatu penelitian, serta memperjelas langkah-langkah maupun arah penelitian maka diperlukannya suatu metode yang jelas. Sebagaimana Nasution (1996, hlm. 27) mengemukakan mengenai metode studi kasus sebagai berikut:

Case study adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

Arikunto (1998, hlm. 155) mengatakan bahwa:

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang actual dengan mengumpulkan data, menyusun, mengaplikasikannya dan menginterpretasikannya.

Menurut pendapat Danial (2009, hlm. 63) bahwa “metode studi kasus metode ini merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latarbelakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas tertentu”.

Metode ini dipilih karena peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengidentifikasi bagaimana permasalahan-permasalahan yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian yaitu bagaimana kesadaran politik pemuda desa Gebang Udik sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Serta didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel *purposive*. Sugiyono (2013, hlm. 300) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini tidak adanya sampel acak, melainkan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*).

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Satu orang Kepala Desa Gebang Udik

- b. Satu orang Tokoh Masyarakat Desa Gebang Udik
- c. Lima belas orang pemuda/pemudi Desa Gebang Udik

Hal tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data yang diperlukan dari setiap responden yang berkenaan dengan suatu kajian tentang kesadaran politik pemuda pantai utara pantura. Dengan data yang diperoleh dari responden tersebut, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data tersebut.

Berdasarkan hal tersebut subjek dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada pemuda dan pemerintahan Desa Gebang Udik.

2. Tempat Penelitian

“Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang diidentifikasi oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi” (Nasution, 2003, hlm. 43). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut.

Dalam pelaksanaan ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Gebang Udik Kabupaten Cirebon. Peneliti memilih Desa Gebang Udik sebagai lokasi penelitian karena melihat minimnya partisipasi pemuda pantai utara setempat terhadap kesadaran politiknya. Serta banyaknya kaum muda di Desa Gebang Udik yang memiliki sikap skeptis kepada politik.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah teknik wawancara, observasi, catatan lapangan, studi literatur dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah “tehnik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan reponden secara sungguh-sungguh” (Danial, 2009, hlm. 71). “Wawancara atau interview dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel, di kebun, atau dimana saja” (Danial, 2009, hlm. 71). Alat ini amat mudah digunakan, dan hampir ada pada setiap penelitian dan pengumpulan data,

seperti yang diungkapkan Kerlinger (dalam Danial, 2009, hlm. 71) *'the interview is perhaps the most ubiquitous method of obtaining information from people'*. Artinya interviu mungkin metode yang ada dimana-mana digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat. Praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat, dan siapa saja.

Basrowi dan Suwandi (2009, hlm. 127) memaparkan apa yang dimaksud wawancara yaitu “percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”.

Wawancara menurut Mulyana (2004, hlm. 18) adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”. Wawancara ini dilaksanakan dengan mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat dengan berbentuk dialog guna mendapatkan informasi secara jelas karena dilaksanakan langsung dengan narasumber. Selain itu wawancara dapat didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada penelitian kualitatif, wawancara secara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.

Bungin (2007, hlm. 157) memaparkan mengenai wawancara mendalam yaitu:

Suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam mengenai kesadaran politik pemuda pantai utara pantura di Desa Gebang Udik Kabupaten Cirebon.

2. Observasi

“Dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati; dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu” (Danial, 2009, hlm. 77).

Menurut Danial (2009, hlm. 77) “observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisioner”.

Sudah seharusnya dalam penelitian ini hendaknya peneliti observasi ke tempat langsung guna mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan. Dengan teknik ini diharapkan penulis bisa memperoleh data secara langsung dan gambaran lebih jelas mengenai kesadaran politik pemuda pantai utara pantura. Hal ini senada sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasution (1996, hlm. 106) bahwa:

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Dengan observasi di lapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial di masyarakat, sehingga memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Observasi juga menolong peneliti untuk melihat hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain. Teknik ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Sehingga peneliti mendapatkan data secara langsung di lapangan tentang kesadaran politik pemuda pantai utara (pantura) di Desa Gebang Udik Kabupaten Cirebon.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, dsb” (Danial, 2009, hlm. 79).

Menurut Danial, (2009, hlm. 79) “mengumpulkan data seperti ini tidak dengan sendirinya ada otomatis sewaktu mengumpulkan data primer, tetapi mesti

dipersiapkan, artinya dokumen apa saja yang harus dikumpulkan dari lembaga atau kondisi itu".

Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi (2009, hlm. 159) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan”.

Studi dokumentasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (1998, hlm. 236) bahwa “metode dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya”.

Teknik pengumpulan ini merupakan karakteristik dalam melengkapi informasi yang diteliti dilapangan sehingga terkesan menjadi hidup dan dinamis. Ilustrasi berupa grafik, skema maupun gambar keadaan objek penelitian menjadi bukti pendukung untuk memperjelas suatu keadaan yang sebenarnya sehingga peneliti mendokumentasikan hasil penelitiannya. Studi dokumentasi ini terdapat bagaimana gambaran umum kesadaran politik pemuda pantai utara (pantura) di Desa Gebang Udik Kabupaten Cirebon.

4. Studi Kepustakaan (*Literature*)

Studi kepustakaan adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku ataupun majalah-majalah yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian” (Danial, 2009, hlm. 80). Sumber ini dapat dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan masalah-masalah yang sedang diteliti.

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain (Kartono, 1996, hlm. 33).

Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji. Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-

dokumentasi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan kesadaran politik.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian diharapkan peneliti dapat berpikir secara sistematis dan tidak serta merta langsung memperoleh hasil yang optimal. Oleh karena itu, tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 84-90) yaitu tahap pra lapangan dan tahap kegiatan yang tertuang sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan penelitian dengan memilih lapangan atau *setting* penelitian. Maksudnya dengan cara ini diharapkan dapat melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Maka, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Desa Gebang Udik Kabupaten Cirebon.

Kemudian setelah ditetapkan *setting* penelitian, maka hal yang harus dilakukan selanjutnya dalam tahap pra lapangan ini adalah mengurus perizinan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini mendapatkan legalitas yang jelas. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh, sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada ketua department PKn FPIPS UPI Bandung.
- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian, dari Dekan FPIPS UPI Bandung, Pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI Bandung.
- c. Rektor UPI Bandung, Pembantu Rektor I mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Kesbang dan Polinmas Kabupaten Cirebon.

- d. Kepala Kesbang dan Polinmas Kabupaten Cirebon mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.
- e. Kepala Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan Kepala Desa Gebang Udik.
- f. Kepala Desa Gebang Udik memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang penulis persiapkan untuk pemuda dan masyarakat Desa Gebang Udik Kabupaten Cirebon.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui. Setiap selesai melakukan penelitian dilapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.

3. Tahap Analisis Data

Tahap yang terakhir adalah analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi. Selaras seperti yang dikemukakan oleh Affifuddin dan Saebani (2009, hlm. 159) bahwa “analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar konsep (variabel) yang sedang diteliti, yang tujuannya adalah mendapatkan makna hubungan konsepsional sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian”.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 335) bahwa;

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Moleong (2007, hlm. 280), analisis data merupakan ”proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja”. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) bahwa ”dalam analisis data kualitatif terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2013, hlm. 338) “Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan data yang diperoleh dari lapangan harus dicatat dan diteliti secara terperinci. Maka semakin lama penulis dilapangan maka semakin banyak pula data-data yang diperoleh. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial.

Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2009, hlm. 366) mengatakan bahwa “untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas)”.

1. Validitas Internal (*Credibility*)

“uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*” (Sugiyono, 2009, hlm. 368).

2. Memperpanjang Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diperoleh merupakan data yang benar atau tidak. Bila ada data yang tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti

kebenarannya. Perpanjangan pengamatan peneliti lakukan untuk memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data.

3. Peningkatan Ketekunan Dalam Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terkadang peneliti dilanda dengan penyakit malas, maka untuk menanggulangi hal tersebut peneliti meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan tetap menjaga semangat dengan cara meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini peneliti lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan cermat dan berkesinambungan.

4. Triangulasi Data

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2009, hlm. 372). Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu pemuda desa Gebang Udik, yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan observasi.

5. Analisis Kasus Negatif

“kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu” (Sugiyono, 2009, hlm. 374). Tujuan dari analisis kasus negatif ini untuk mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan dilapangan. Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berbeda terhadap pelaksanaan partisipasi yang sejenisnya di desa Gebang Udik, yang mana untuk mengetahui kesadaran politik pemuda pantai utara pantura.

6. Menggunakan Referensi Yang Cukup

“Yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti” (Sugiyono, 2009, hlm. 375). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yaitu hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber penelitian, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

7. *Member Check*

“*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data” (Sugiyono, 2009, hlm. 375). Dalam penelitian ini peneliti melakukan *member check* kepada semua sumber data yaitu kepada pemuda desa Gebang Udik.

8. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Berkenaan dengan *transferability*, Sugiyono (2009, hlm. 376) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan konsep yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada kesempatan yang berbeda, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis. Dengan demikian peneliti berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

9. Reliabilitas (*Dependability*)

Mengenai reliabilitas, Affifuddin dan Saebani (2009, hlm. 145) menjelaskan bahwa:

Reliabilitas merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan. Dalam penelitian kualitatif reliabilitas mengacu pada kemungkinan penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan kembali dalam subjek yang sama, yang menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

Berkaitan dengan uji reliabilitas, peneliti dibimbing dan diarahkan secara *continue* oleh dua orang pembimbing dalam mengaudit tahap keseluruhan proses penelitian dengan tujuan supaya penulis dapat menunjukkan hasil aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari

menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

10. Objektivitas (*Konfirmability*)

Berkenaan dengan *konfirmability*, Sugiyono (2009, hlm. 377) menjelaskan bahwa:

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

Mengenai *konfirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan mengevaluasi hasil penelitiannya, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.